

# Jurnal

*by Vike Nur Aziza*

---

**Submission date:** 24-Nov-2022 09:10AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1962346300

**File name:** Vike\_Nur\_Aziza.doc (153K)

**Word count:** 3158

**Character count:** 21676

## Keterampilan Sosial, Kohesivitas Kelompok, dan Penyesuaian Sosial Pada Santri

**Vike Nur Aziza**

Prodi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[vikeaziza@gmail.com](mailto:vikeaziza@gmail.com)

**Effy Wardati Maryam**

Prodi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[effywardati@umsida.ac.id](mailto:effywardati@umsida.ac.id)

**Abstract:** This study aims to determine the relationship between social skills and group cohesiveness on social adjustment in the students of the Burhanul Hidayah Islamic Boarding School. This study uses a quantitative correlational method. The data collection process uses a measuring instrument in the form of a social skills scale with a reliability of 0.824, a group cohesiveness scale with a reliability of 0.900 and a social adjustment scale with a reliability of 0.850. Based on the results of multiple regression analysis conducted by researchers on 203 subjects, it is known that there is a relationship between social skills and group cohesiveness on social adjustment with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , which means that the hypothesis that says there is a relationship between social skills and group cohesiveness towards adjustment student social.

**Keywords:** Social skills; group cohesiveness; social adjustment; students

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok terhadap penyesuaian sosial pada santri pondok pesantren Burhanul Hidayah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Proses pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa skala keterampilan sosial dengan reliabilitas sebesar 0.824, skala kohesivitas kelompok dengan reliabilitas sebesar 0.900 dan skala penyesuaian sosial dengan reliabilitas sebesar 0.850. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan oleh peneliti terhadap 203 subjek diketahui hasil bahwa terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok terhadap penyesuaian sosial dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , yang berarti menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok terhadap penyesuaian sosial santri.

**Kata kunci:** Keterampilan sosial; kohesivitas kelompok; penyesuaian sosial; santri

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis agama islam yang memiliki peran penting dalam sejarah Islam di Indonesia, khususnya di pulau jawa dan

madura. Di beberapa daerah disebut dengan sebutan yang berbeda – beda, seperti di Aceh disebut rangkang atau meunasah, sedangkan di Sumatra Barat dengan

sebutan surau (Kariyanto n.d.). Pondok pesantren di Indonesia saat ini sudah sangat banyak, diantaranya Pondok Pesantren Burhanul Hidayah. Salah satu pondok pesantren yang didirikan pada awal 1997 yang bertempat di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren Burhanul Hidayah memadukan antara unsur salaf dan modern (Nufus 2017). Sistem pendidikan yang ada dalam pondok pesantren saat ini bukan hanya memprioritaskan dalam pendidikan agama saja, namun mencakup berbagai aspek seperti, kepemimpinan, kebersamaan, kemandirian, kesederhanaan, letakunan, kesetaraan, kejujuran, dan integritas moral lainnya (Sulistio et al. 2018).

Pondok pesantren tidak terlepas dari adanya santri di dalamnya. Santri merupakan anak pada usia remaja yang memilih atau dipilhkan orangtuanya untuk menempuh pendidikan didalam pondok pesantren baik secara terpaksa ataupun sukarela (Susanto and Muzakki 2017). Santri, terdiri dari dua bagian yaitu santi mukim dan santri. Santri mukim merupakan santri yang menetap dalam pondok pesantren karena berasal dari daerah yang jauh. Sedangkan santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren (Huda, Muhammad Nurul, Yani 2015)

Berbagai alasan santri belajar di pondok pesantren, seringkali dijumpai alasan karena adanya keinginan orang tua agar anaknya belajar di pondok pesantren. Biasanya, orangtua tidak memperhatikan kesiapan anak untuk menjalani program pendidikan berbasis asrama sehingga orang tua ada orangtua yang sedikit memaksa anaknya agar belajar di pondok pesantren, padahal anaknya belum mendapatkan gambaran seperti apa dan bagaimana kehidupan di pondok pesantren. Akibatnya,

anak yang diharapkan mampu mengenyam pendidikan yang baik di pondok pesantren dengan baik, mengalami kesulitan untuk beradaptasi atau melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan barunya yaitu pondok pesantren (Mudiansyah et al. n.d.).

Menurut (Panewa<sup>8</sup>, Desryantita Fairuz, Indrawati 2018), mengemukakan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk menanggapi hubungan, situasi, dan kenyataan kehidupan sosial, sehingga dapat memenuhi tuntutan kehidupan sosial dengan cara dapat diterima dan memuaskan. Menurut Hurlock, remaja yang tidak dapat melakukan penyesuaian sosial, umumnya akan menunjukkan ciri – ciri perilaku negatif seperti membuat keributan, membolos, terlambat masuk sekolah ataupun tidak bisa dalam belajar. Namun sebaliknya, remaja yang dapat melakukan penyesuaian sosial akan menunjukkan ciri – ciri perilaku positif seperti mempunyai banyak teman di sekolah, mengerjakan tugas yang baik di sekolah.

Penelitian penyesuaian sosial sebelumnya pernah dilakukan oleh Susanto and Muzakki (2017) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Pondok Pesantren” yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka akan semakin dapat melakukan penyesuaian sosial. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi seseorang maka akan semakin rendah penyesuaian sosialnya.

Didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Jessy Chandra and Asmi Rozali n.d.) dengan judul “Perbedaan Penyesuaian Sosial Ditinjau Dari Kategori Adversity Intelligence Santri Mts Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 Jayanti Tangerang”<sup>6</sup> menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity intelligence* terhadap penyesuaian sosial pada santri MTs Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1. Dan juga diketahui bahwa *adversity intelligence*

<sup>6</sup> *climbers* memiliki peluang lebih besar dalam membentuk penyesuaian sosial yang baik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada santri, diketahui bahwa permasalahan dalam proses penyesuaian sosial yang dialami oleh para santri yaitu kurang bisa bergaul dengan orang baru, cenderung memiliki sifat individualis, dan kurang bisa mematuhi peraturan pondok pesantren.

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, hal ini didukung oleh penelitian Kau<sup>11</sup> Idris (2020), yang mengungkapkan bahwa individu yang men<sup>10</sup> nyai penyesuaian sosial yang baik akan mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, dan menghargai nilai – nilai yang berlaku. Sehingga, harapannya santri dengan penyesuaian yang baik dapat bergaul dan dapat mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren.

Menurut Goleman, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial, seperti keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riowati, Muis 2016) dengan berjudul “Penerapan Pelatihan Sosial oleh Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa” menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sosial dapat meningkatkan penyesuaian siswa. Individu memperoleh keterampilan dengan memunculkan perilaku baru yang menyebabkan perubahan perilaku dari sebelumnya sehingga perilaku tersebut dalam diterima oleh lingkungan sekitar.

Menurut Gol<sup>17</sup> an (Katoro and Hertinjung 2020), keterampilan sosial merupakan kemampuan mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain serta dengan tepat dapat membaca kondisi dan jaringan sosial, dapat berinteraksi dengan lancar, menggunakan

keterampilan–keterampilan ini untuk memimpin, mempengaruhi, bermusyawarah, menyelesaikan konflik, dan untuk bekerjasama dalam tim. Singkatnya, keterampilan sosial merupakan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan sosial perlu dilatih sejak dini, hal ini dikarenakan sebuah keterampilan akan berkembang jika diasah secara terus menerus. Adapun individu yang mengalami kegagalan dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan ia merasa sulit untuk dapat melakukan penyesuaian sosial, sehingga mengakibatkan mudah dikucilkan dari pergaulan, suka menyendiri, merasa rendah diri, dan tidak suka bergaul (antisosial). Para santri yang dapat melakukan menyesuaikan diri secara sosial dengan tuntutan yang ada, maka santri akan dapat melakukan berbagai tugas, aturan, kegiatan, berkomunikasi dengan antar santri dan dapat bekerja sama dengan baik (Ghofiniyah and Setiowati 2017).

Selain keterampilan sosial, kohesivitas kelompok <sup>4</sup> ga menunjang proses penyesuaian sosial. Anggota kelompok yang kohesif akan memberikan respons positif terhadap para anggota dalam kelompok. Secara teoritis, kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan dengan norma kelompok dan merespons positif terhadap anggota kelompok (Asroi and Jannah 2019).

Kohesivitas kelompok dipengaruhi oleh kemenarikan kelompok dan anggotanya, interaksi sosial dan sejauh mana kelompok bisa memenuhi kebutuhan atau tujuan individu. Kelompok dengan kohesivitas kelompok tinggi biasanya terdiri dari individu yang termotivasi untuk membangun kebersamaan dan kecenderungan memiliki aktivitas kelompok yang efektif, anggotanya kooperatif dan akrab serta saling menghargai antar satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan (Purwaningtyastuti, Savitri 2020). Kohesivitas kelompok diawali dengan

ketertarikan terhadap kelompok dan anggota kelompok, dilanjutkan dengan interaksi sosial dan tujuan – tujuan pribadi yang menuntut ketergantungan (Widyastuti 2014). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2010), mengungkapkan bahwa kohesifitas kelompok mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian sosial sebesar 93,16%.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Sosial, Kohesivitas Kelompok dan Penyesuaian Sosial Santri”. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok dengan penyesuaian sosial santri, apakah terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian sosial santri, dan apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan penyesuaian sosial santri. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok dengan penyesuaian sosial santri, hubungan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian sosial santri, dan hubungan antara kohesivitas kelompok dengan penyesuaian sosial santri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. 1 Hasil Uji Regresi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3115,710	2	1557,855	26,819	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11733,539	202	58,087		
	Total	14849,249	204			

a. Dependent Variable: PenyesuaianSosial

b. Predictors: (Constant), KohesivitasKelompok, KeterampilanSosial

Tabel 1.2 Hasil Uji Linieritas

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan santri Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Sidoarjo dengan jumlah populasi sebesar 300. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling, teknik ini dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata dan kesamaan yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017).

Dengan perolehan 203 subjek dengan taraf signifikansi 1%. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa 3 skala yaitu skala keterampilan sosial yang terdiri dari 24 aitem dengan reliabilitas  $\alpha = 0,824$ , skala kohesivitas kelompok terdiri dari 28 aitem dengan reliabilitas  $\alpha = 0,900$  dan skala penyesuaian sosial yang terdiri dari 23 aitem dengan reliabilitas  $\alpha = 0,850$ .

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS for Windows 22.0.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Sosial Keterampilan Sosial	Between Groups	(Combined)	5102,018	37	137,892	2,363	,000
		Linearity	2915,468	1	2915,468	49,951	,000
		Deviation from Linearity	2186,550	36	60,738	1,041	,417
	Within Groups		9747,230	167	58,367		
	Total		14849,249	204			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Sosial Kohesivitas Kelompok	Between Groups	(Combined)	3285,330	39	84,239	1,202	,214
		Linearity	573,215	1	573,215	8,179	,005
		Deviation from Linearity	2712,115	38	71,371	1,018	,450
	Within Groups		11563,919	165	70,084		
	Total		14849,249	204			

Tabel 1.3 Hasil R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 <sup>a</sup>	,210	,202	7,621

a. Predictors: (Constant), KohesivitasKelompok, KeterampilanSosial

Dari tabel 1 diketahui bahwa hipotesis pertama yang mengungkapkan bahwa “Terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok dengan penyesuaian sosial santri” yang menunjukkan nilai signifikan  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel keterampilan sosial dan variabel kohesivitas kelompok terhadap penyesuaian sosial.

Pada tabel 2 diketahui bahwa hipotesis kedua yang mengatakan bahwa

“terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian sosial santri” menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.417 > 0.05$  sehingga dikatakan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel keterampilan sosial dengan penyesuaian sosial.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damra 2021), yang mengungkapkan bahwa, keterampilan sosial merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang individu

karena dengan memiliki keterampilan sosial yang baik akan mendukung individu tersebut untuk menjalankan aktivitas di situasi sosial. Seperti, keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk segala aktivitas karena semua aktivitas dimulai dengan sebuah komunikasi. Dengan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik tentu individu akan mudah melakukan aktivitas sehari – hari dan mudah melakukan penyesuaian di lingkungan sekitarnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Taghinezhad et al. 2017) bahwa pelatihan keterampilan sosial yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan penyesuaian sosial. Keterampilan sosial secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu individu dalam penyesuaian sosial terhadap lingkungannya sesuai dengan norma – norma yang berlaku dan dapat membantu individu untuk tetap bertahan dengan berbagai kondisi dan situasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghofiniyah and Setiowati 2017) yang mengungkapkan bahwa kegagalan individu dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan individu tersebut sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, sehingga menjadikan individu merasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, tidak suka bergaul, suka menyendiri, bahkan cenderung berperilaku normatif seperti perilaku antisosial.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Riowati, Muis 5 2016), yang mengungkapkan bahwa, penerapan pelatihan keterampilan sosial oleh bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Individu dengan keterampilan sosial tinggi dapat mengaplikasikan keterampilan sosial yang sudah dipelajari dalam kehidupan sosialnya, serta dapat melakukan semua tugasnya dengan tepat di lingkungannya dan juga dapat memudahkan individu dalam memulai hubungan dengan individu lain di

lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Keterampilan 5 sosial yang dimiliki oleh santri akan bertujuan untuk mendapatkan penguat baik dari hubungan antar individu yang dilakukan dan menolak hadirnya suatu keadaan tidak mengenakkan.

Hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa, “Terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan 9 penyesuaian sosial santri” menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.45 > 0.05$  sehingga dikatakan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel kohesivitas kelompok dengan penyesuaian sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningtyastuti, Savitri 19 2020), mengungkapkan bahwa, kohesivitas kelompok menunjukkan terdapat hubungan antar anggota dalam kelompok yang penuh dengan adanya rasa 7 kebersamaan, adanya dukungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri 2010) juga menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa santri yang mampu menyesuaikan diri dalam suatu kelompok sosial cenderung mempunyai penyesuaian sosial yang positif serta dapat menjalin relasi sosial pada lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok secara ber 13 nuan mempengaruhi penyesuaian sosial sebesar 21%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini disebabkan adanya dimensi dari keterampilan 11 sosial dan kohesivitas kelompok serta faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial yang tidak diteliti oleh penulis. Menurut (Sari and Fauziah 2019), faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya, pengalaman, kebiasaan, frustrasi, belajar, konflik, dan *self determination* , kondisi lingkungan

sekolah, kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan rumah, kebudayaan, agama, hereditas, konstitusi fisik, sistem syaraf, kelenjar dan otot, kematangan sosial, kematangan moral, kematangan emosional dan intelektual.

Menurut (Azizah and Hidayati 2015), penyesuaian sosial yang baik ditandai dengan adanya kemampuan yang baik untuk bekerjasama dengan orang lain, peduli terhadap penderitaan orang lain dan kesediaan untuk menolong, serta kepatuhan terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Santri dengan penyesuaian sosial yang tinggi ditunjukkan dengan memiliki kepekaan terhadap sekitarnya sehingga selalu bersedia membantu sekitarnya yang membutuhkan pertolongan serta selalu ikutserta dalam kegiatan apapun yang melibatkan kerjasama di dalamnya. Untuk dapat mencapai itu semua, maka perlu adanya keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok untuk menunjang kemampuan penyesuaian sosial terhadap santri.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengungkapkan bahwa keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi penyesuaian sosial. Santri yang memiliki keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok yang baik akan dapat dengan mudah untuk melakukan penyesuaian sosial di lingkungan pondok pesantren. Kemampuan santri untuk melakukan penyesuaian sosial mempunyai peran penting dalam mendukung proses untuk menjalin interaksi sosial dengan lingkungannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok terhadap penyesuaian sosial di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Sidoarjo. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa, keterampilan sosial dan kohesivitas kelompok secara

simultan dapat mempengaruhi penyesuaian sosial.

### SARAN

Bagi santri, untuk meningkatkan keterampilan sosial diharapkan santri dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren seperti Muhadloroh, Albanjari, atau Menulis. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak kesempatan untuk mengekspresikan diri. Sehingga, santri dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya, dapat menambah keberanian dalam berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif.

Dan untuk meningkatkan kohesivitas kelompok diharapkan santri aktif dalam berorganisasi seperti, OSIS. Dengan berorganisasi dapat menjalin interaksi dengan sebayanya, serta dapat terbiasa menciptakan tujuan bersama dalam sebuah organisasi tersebut.

Bagi Pesantren, diharapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan cara menjalankan kegiatan yang selama ini terprogram seperti kegiatan Muhadloroh, , *outing class*, dan latihan *public speaking*.

Dan untuk meningkatkan kohesivitas kelompok dapat dilakukan dengan mengarahkan santri untuk berorganisasi seperti organisasi OSIS yang sudah ada di lingkup pondok pesantren. Serta pesantren dapat menambah organisasi – organisasi internal pesantren agar dapat meningkatkan kohesivitas kelompok para santri lebih maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam terutama mengkaji aspek – aspek atau faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial. Serta melakukan penelitian dengan menghubungkan variabel lain sehingga dapat menambah penelitian tentang penyesuaian sosial pada santri.



DAFTAR RUJUKAN

- Asroi, Moch Yussuf, and Miftakhul Jannah. 2019. "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 8(3):17–22.
- Azizah, Anistiya, and Farida Hidayati. 2015. "Penyesuaian Sosial Dan School Well-Being: Studi Pada Siswa Pondok Pesantren Yang Bersekolah Di Mbi Amanatul Ummah Pacet Mojokerto." *Empati* 4(4):84–89.
- Damra, Hanny Rufaidah. 2021. "PENGARUH PELATIHAN KETRAMPILAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SOSIAL DI SEKOLAH PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18(1):33–42. doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i1.228.
- Ghofiniyah, Elly, and Erni Agustina Setiowati. 2017. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Keterampilan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Daar Al Furqon Kudus." *Proyeksi* 12(1).
- Huda, Muhammad Nurul, Yani, M. Turhan. 2015. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 02:740–53.
- Jessy Chandra, Yolanda, and Yuli Asmi Rozali. n.d. *Perbedaan Penyesuaian Sosial Ditinjau Dari Kategori Adversity Intelligence Santri PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU DARI KATEGORI ADVERSITY INTELLIGENCE SANTRI MTs PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM I JAYANTI, TANGERANG.*
- Kariyanto, Hendi. n.d. *PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MASYARAKAT MODERN.*
- Katoro, Aindha Vegalaras, and Wisnu Sri Hertinjung. 2020. "Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau Dari Sistem Pendidikan." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(1):35–43. doi: 10.23917/indigenous.v5i1.6841.
- Kau, Murhima A., and Misnawati Idris. 2020. "Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4(3):265. doi: 10.37905/aksara.4.3.265-274.2018.
- Mudiansyah, Aris, Yohanes Bahari, Riama Al, Hidayah Program, Studi Pendidikan, Sosiologi Fkip, and Untan Pontianak. n.d. *ADAPTASI SOSIAL SANTRI PUTRA KELAS X MA DI PONDOK PESANTREN KHULAFATUR RASYIDIN SUNGAI RAYA.*
- Nufus, Najibatun. 2017. *TERAPI BEHAVIOR DENGAN TEKNIK AVERSI Di Burhanul Hidayah.*
- Panewaty, Desryantita Fairuz, Indrawati, Endang Sri. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Dalam Asuhan Nenek Di SMP Negeri 1 Graho Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Empati* 7 (Nomor 1):145–54.
- Purwaningtyastuti, Savitri, Anna Dian. 2020. "Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin Pada Anak - Anak Panti Asuhan." *Philanthropy Journal of Psychology* 4:118–27.
- Putri, Dhian Riskiana. 2010. "Hubungan Antara Body Image Dan Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP Negeri 2 Surakarta." Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riowati, Muis, Tamsil. 2016. "Penerapan Pelatihan Keterampilan Sosial Oleh Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri Menganti." *JURNAL BK UNESA* 6(3):47–57.
- Sari, Fachrunissa Wulan, and Nailul Fauziah. 2019. "Hubungan Antara Self Monitoring Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Rantau Minang Di Universitas Diponegoro." *Jurnal EMPATI* 8(1):10–20. doi: 10.14710/empati.2019.23568.
- Sulistio, Widiana, Endro Puspo Wiroko, Anindya Dewi Paramita Fakultas Psikologi, Universitas Pancasila Jalan Srengseng Sawah, and Jakarta Selatan. 2018. *PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA DI PONDOK PESANTREN.* Vol. 16.

Susanto, Happy, and Muhammad Muzakki. 2017. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):1. doi: 10.24269/ijpi.v2i1.361.

Taghinezhad, Zahra, Mostafa Eghlima, Maliheh Arshi, and Paria Pourhossein

Hendabad. 2017. "Effectiveness of Social Skills Training on Social Adjustment of Elderly People." *Journal of Rehabilitation* 18(3):230-41. doi: 10.21859/jrehab-1803230.

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

# Jurnal

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[eprints.umk.ac.id](http://eprints.umk.ac.id)

Internet Source

2%

2

[ejurnal.esaunggul.ac.id](http://ejurnal.esaunggul.ac.id)

Internet Source

2%

3

[repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

Internet Source

1%

4

[repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)

Internet Source

1%

5

[jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id)

Internet Source

1%

6

[digilib.esaunggul.ac.id](http://digilib.esaunggul.ac.id)

Internet Source

1%

7

[ia904501.us.archive.org](http://ia904501.us.archive.org)

Internet Source

1%

8

[ulilalbabinstitute.com](http://ulilalbabinstitute.com)

Internet Source

1%

9

[jfres.unipa.ac.id](http://jfres.unipa.ac.id)

Internet Source

1%

---

10	<a href="https://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://elisatjahayoe.blogspot.com">elisatjahayoe.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://journal.umpo.ac.id">journal.umpo.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	Agung Adhya Monacika, Supriyadi Supriyadi. "Efikasi Diri dan Strategi Koping Pada Penyesuaian Diri Dokter Muda", Jurnal Studia Insania, 2022 Publication	1 %
15	<a href="https://jurnal.unprimdn.ac.id">jurnal.unprimdn.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="https://ecampus-fip.umj.ac.id">ecampus-fip.umj.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="https://it.academiascience.org">it.academiascience.org</a> Internet Source	1 %
19	<a href="https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id">fpsi.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1 %

---

21

repository.unika.ac.id

Internet Source

1 %

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On